

PERAN PROFITABILITAS DALAM MEMEDIASI LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN

Venita Vanessa Wutami¹, Yenty², Yenni Angel Line³

¹Universitas Mikroskil, Indonesia

²Universitas Mikroskil, Indonesia

³Universitas Mikroskil, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari leverage, ukuran perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening terhadap kebijakan dividen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Data penelitian diambil dari www.idx.co.id. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dengan metode analisis data menggunakan analisis linier berganda dan teknik pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Total sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 65 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap profitabilitas, namun ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas tidak mampu berperan sebagai variabel mediasi dalam pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor, calon investor, manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen yang lebih baik dalam upaya memenuhi harapan bagi investor.

Kata kunci: leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen

PENDAHULUAN

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan dalam menentukan jumlah uang yang akan dibayarkan sebagai dividen kepada investor. Besar kecilnya jumlah dividen yang dibayarkan kepada investor oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan yang ditentukan dalam rapat antara pemegang saham [1]. Dividen suatu perusahaan hanya dapat dibayarkan ketika saldo laba ditahan suatu perusahaan bernilai positif. Meskipun perusahaan memperoleh laba namun saldo laba ditahan pada akhir tahun bernilai negatif, perusahaan tidak diperbolehkan membagikan dividen kepada investor. Keputusan dividen merupakan bagian dari keputusan pembelajaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal. Kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya *dividend payout ratio*, besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. [2]

Terdapat beberapa fenomena terkait dengan kebijakan dividen yang dilakukan oleh beberapa perusahaan besar di Indonesia diantaranya adalah PT. Bank Negara Indonesia memutuskan untuk membagikan dividen pada tahun 2020 sebesar 25% dari laba bersih yang

tercatat Rp 3,28 triliun dengan nilai dividen Rp 44,02 per saham. [3] PT. Bank Tabungan Negara membagikan dividen tunai dengan total Rp 237,62 miliar kepada pemegang saham atau 10% dari laba bersih perseroan untuk tahun buku 2021. [4] PT. Bank Rakyat Indonesia membagikan dividen tahun 2021 sebesar 85% dari laba bersih Rp 26,4 triliun. [5] PT. Bank Mandiri memutuskan untuk membagikan dividen sebesar 60% dari laba bersih tahun buku 2020 sebesar Rp 10,27 triliun. [6].

Berdasarkan fenomena yang terjadi, dapat diketahui bahwa kebijakan dividen setiap perusahaan berbeda-beda. Sebelum memutuskan kebijakan dividen yang akan diambil, perusahaan terlebih dahulu mempertimbangkan pihak investor dan juga pihak perusahaan sendiri. Perusahaan yang mengalami laba belum tentu dapat membagikan dividen kepada pemegang saham karena perusahaan bisa saja sedang dalam kondisi membutuhkan dana untuk melakukan ekspansi atau pengembangan perusahaan.

Akan tetapi terdapat perusahaan yang mengalami laba dan membagikan dividen kepada pemegang saham dalam jumlah besar karena mempertimbangkan pihak investor. Pembagian dividen dalam jumlah besar dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham dalam jangka panjang. Perusahaan yang mengalami kerugian mencerminkan kinerja manajemen yang tidak maksimal dalam menghasilkan laba sehingga mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen. Oleh karena itu, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham dengan dividen yang relatif stabil sehingga para pemegang saham akan memperbarui investasinya dalam emiten tersebut.

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Kebijakan dividen yang diambil oleh perusahaan tentunya mempertimbangkan keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga perusahaan dapat memproyeksikan seberapa besar dividen yang dibagikan. Hasil penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. [7] Namun bertentangan dengan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. [8]

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Untuk menilai likuiditas perusahaan digunakan *current ratio* yang menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban lancar yang akan jatuh tempo. Dividen merupakan arus kas keluar bagi perusahaan sehingga semakin likuid suatu perusahaan menandakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya termasuk membayar dividen semakin besar. Semakin likuid suatu perusahaan cenderung dapat menurunkan nilai profitabilitas perusahaan karena perusahaan mengutamakan pembayaran hutang-hutang yang akan segera jatuh tempo. Hasil penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. [9] Namun bertentangan dengan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. [10] Besarnya nilai *leverage* menunjukkan semakin besar beban bunga perusahaan yang harus dibayar atas pinjaman yang dilakukan perusahaan sehingga dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. [11]

Namun bertentangan dengan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Ukuran perusahaan pada umumnya digunakan untuk mengukur besar kecil suatu perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung lebih mempertimbangkan kebijakan dividen yang akan diambil karena besaran dividen yang akan dibagikan dapat menarik investor lain dan dapat menjaga reputasi perusahaan. Perusahaan besar dapat menggunakan aset-aset yang dimiliki untuk memaksimalkan profitabilitas perusahaan. Dengan adanya peningkatan profitabilitas maka akan mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan dalam menentukan besaran dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Hasil penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas [12] Namun bertentangan dengan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. [13]

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana peran profitabilitas dalam memediasi pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen, perusahaan harus mengoptimalkan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam membuat kebijakan perusahaan Bagi para investor dan calon investor dalam mengambil keputusan ekonomi, serta pengembangan ilmu bagi akademisi.

Leverage

Leverage atau biasanya disebut juga sebagai rasio solvabilitas, yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva suatu perusahaan dibiayai dengan menggunakan utang. Dalam artian luas, dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Besar kecilnya rasio ini tergantung dengan pinjaman yang dimiliki oleh perusahaan, disamping aktiva yang dimilikinya. Dalam praktiknya untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana, perusahaan memiliki beberapa sumber dana yang dapat digunakan. Sumber-sumber dana secara garis besar diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman (bank atau lembaga keuangan lainnya). Perusahaan dapat memilih dana dari salah satu sumber tersebut atau kombinasi dari keduanya. [14] Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang. [15]

Ukuran perusahaan

Sebuah usaha dapat dibedakan menjadi empat jenis tingkatan. Salah satu faktor penentu tingkatan jenis usaha dapat dilihat berdasarkan jumlah kekayaan bersih dan jumlah pegawainya. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari besarnya total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki maka semakin besar perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar cenderung lebih mudah memasuki pasar modal sehingga perusahaan memiliki kesempatan untuk memperoleh dana yang lebih besar dan memengaruhi kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen. Proksi ukuran perusahaan adalah total aset

perusahaan. Aset biasanya sangat besar nilainya sehingga untuk menghindari bias skala maka besaran tersebut perlu dikompres. Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset.

Profitabilitas

Tujuan dari suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal. Dengan adanya keuntungan atau laba yang maksimal, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan dan staff serta dapat meningkatkan mutu produk dan adanya investasi baru. Maka dari itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus dan mampu untuk memenuhi dan mencapai target yang telah ditentukan. Yang berarti, besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan hanya asal untung. Penggunaan rasio profitabilitas bisa dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama pada laporan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik mengalami penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari tahu apa penyebab perusahaan yang terjadi. Hasil dari pengukuran dapat dijadikan sebagai evaluasi kinerja suatu manajemen, apakah mereka telah bekerja dengan efektif ataupun tidak. Maka dari itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen. [14]

Kebijakan Dividen

Besarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham ditentukan dalam rapat antara pemegang saham dan dinyatakan dalam suatu jumlah ataupun suatu persentase yang telah ditentukan. Dividen suatu perusahaan hanya dapat dibayarkan ketika saldo laba ditahan suatu perusahaan bernilai positif. Jadi, meskipun dalam waktu berjalan diperoleh laba, suatu perusahaan tidak boleh membagikan dividen jika saldo laba ditahan pada akhir tahun masih bernilai negatif. Keputusan dividen merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal. Hal ini dikarenakan besar dan kecilnya dividen yang dibagikan oleh suatu perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan. Kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya dividend payout ratio, besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. [2]

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana pemilihan sampel data dilakukan secara acak dengan tujuan memperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria-kriteria tersebut adalah perusahaan keuangan yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki laba bersih yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Jumlah sampel yang digunakan adalah 65 perusahaan dengan periode pengamatan 3 tahun sehingga jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah sebanyak 195. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka. Data merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan keuangan yang diperoleh dari www.idx.co.id

Dalam menganalisis data yang ada, penelitian menggunakan PLS (*Partial Least Square*) dan diolah menggunakan *software* SmartPLS 3. Tujuan menggunakan PLS adalah untuk membantu peneliti untuk menjelaskan hubungan antar variabel dan mengkonfirmasi teori yang telah dibuat dalam sekali pengujian. Adapun model PLS yang telah dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji statistik deskriptif, uji model pengukuran (*outer model*), uji kelayakan model (*model fit*), dan uji model struktural (*inner model*).

Pengukuran Variabel

Leverage

Leverage atau biasanya disebut juga sebagai rasio solvabilitas, yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva suatu perusahaan dibiayai dengan menggunakan utang. Dalam hal menjalankan pengoperasiannya, suatu perusahaan memiliki berbagai kebutuhan yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun panjang. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru. Artinya di dalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan. Pada penelitian ini menggunakan rasio *debt to equity ratio* (DER) yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to equity* menunjukkan perbandingan antara hutang dan ekuitas perusahaan. [16] Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas, sebagai berikut [16] :

$$\text{Debt to equity} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total equity}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari besarnya total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki maka semakin besar perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar cenderung lebih mudah memasuki pasar modal sehingga perusahaan memiliki kesempatan untuk memperoleh dana yang lebih besar dan memengaruhi kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen. Proksi ukuran perusahaan adalah total aset perusahaan. Aset biasanya sangat besar nilainya sehingga untuk menghindari bias skala maka besaran tersebut perlu dikompres. Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset. Maka ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ukuran perusahaan = \ln (Total Aset)

Profitabilitas

Suatu perusahaan mengukur tingkat keuntungannya menggunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

[16] Dalam analisis profitabilitas, terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan untuk melihat tingkat profitabilitas perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). Rasio *Return on Assets* (ROA) dihitung dengan cara membandingkan nilai laba bersih dengan total asset suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio *Return on Assets* (ROA),

menunjukkan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan. Yang berarti, semakin tinggi rasio *Return on Assets* (ROA), maka semakin baik. Artinya, perusahaan mampu memanfaatkan asset-asset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi. Rasio *Return on Assets* (ROA) dapat mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset. [16] Rumus yang digunakan untuk menghitung *return on assets* (ROA) yaitu [16] :

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Kebijakan Dividen

Pada sebuah PT (Perseroan Terbatas), pembagian keuntungan kepada pemilik dilakukan dengan cara pembagian dividen. Dividen suatu perusahaan hanya dapat dibayarkan ketika saldo laba ditahan suatu perusahaan bernilai positif. Jadi, meskipun dalam waktu berjalan diperoleh laba, suatu perusahaan tidak boleh membagikan dividen jika saldo laba ditahan pada akhir tahun masih bernilai negatif. Keputusan dividen merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal. Hal ini dikarenakan besar dan kecilnya dividen yang dibagikan oleh suatu perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan. Dividend payout ratio merupakan rasio perbandingan antara jumlah dividen yang dibagikan oleh suatu perusahaan kepada setiap investor dengan laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan tersebut. Dividend payout ratio dapat dirumuskan sebagai berikut [2] :

$$\text{Dividend payout ratio} = \frac{\text{total dividen yang dibagikan}}{\text{laba bersih setelah pajak}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan keuangan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Jumlah populasi ada 106 perusahaan, perusahaan yang tidak memenuhi kriteria ada 41 perusahaan, maka sampel yang digunakan berjumlah 65 perusahaan.

Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Gambaran statistik deskriptif atas data penelitian dijelaskan pada tabel berikut:

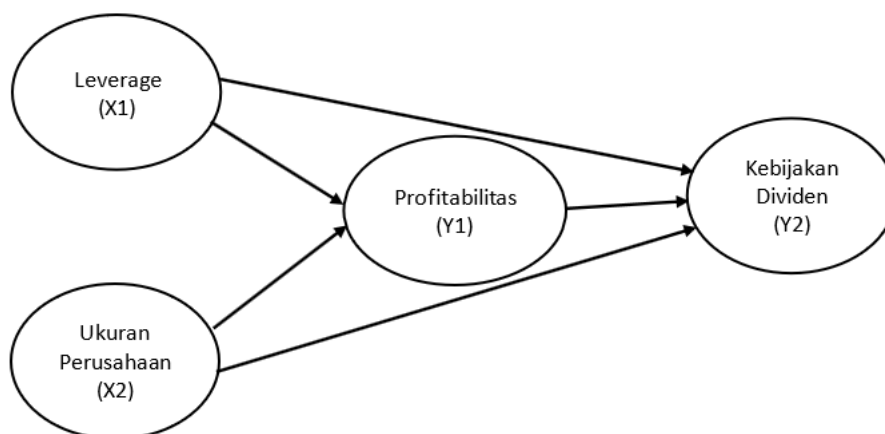
Variabel	Min	Max	Mean
Leverage (X1)	3465407	9692789675	2590559126.108
Ukuran Perusahaan (X2)	154126374	3252046299	1955792059.472
Profitabilitas (Y1)	69353	718453922	29809541.436
Kebijakan Dividen (Y2)	-6912386216	0	-282879926.856

Berdasarkan tabel indicator diatas, dapat diketahui bahwa:

- Nilai rata-rata dari *Leverage* (X1) sebesar 25% dibandingkan standar industri rasio solvabilitas yaitu sebesar 66%, maka kinerja keuangan industri perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 dinilai kurang baik.

- Nilai rata-rata dari Ukuran Perusahaan (X2) dari perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 merupakan perusahaan berskala besar.
- Nilai rata-rata dari Profitabilitas (Y1) sebesar 30% dibandingkan standar industri ROA yaitu sebesar 30%, maka kinerja keuangan perusahaan dinilai sangat baik.
- Nilai rata-rata dari Kebijakan Dividen (Y2) sebesar -25% dibandingkan standar industri kebijakan dividen yaitu sebesar 25% maka kondisi perusahaan keuangan dalam kebijakan dividen dinilai dalam kondisi yang kurang baik.

2. Model Path



Berdasarkan *model path* diatas, dapat diketahui bahwa variabel eksogen adalah *Leverage* (X1), Ukuran Perusahaan (X2), variabel mediasi Profitabilitas (Y1) dan variabel endogen adalah kebijakan dividen (Y2).

3. Uji Outer Model

- *Collinearity Statistics* (Nilai VIF)

	Kebijakan Dividen (Y2)	Profitabilitas (Y1)
Leverage (X1)	1.083	1.025
Profitabilitas (Y1)	1.059	
Ukuran Perusahaan (Y2)	1.031	1.025

Berdasarkan tabel *Collinearity Statistics* (VIF) di atas, dapat diketahui bahwa nilai VIF antar variabel eksogen terhadap variabel endogen telah memenuhi $VIF < 10$ atau < 5 , maka dapat disimpulkan bahwa indikator konstruk tersebut telah valid.

- Uji Kelayakan Model

	Saturated Model	Esitimated Model
SRMR	0.000	0.000
NFI	1.000	1.000
Chi-Square	0.000	0.000
rms Theta	0.119	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa :

- Nilai SRMR yaitu $0,000 < 0,08$
- Nilai NFI yaitu $1.000 > 0,9$
- Nilai Chi Square yaitu $0 < 0$
- Nilai Rms Theta yaitu 0,110 mendekati 0

Maka, dapat disimpulkan bahwa model penelitian sudah layak untuk diolah (merupakan model fit).

4. Uji Inner Model

- Nilai *r-square*

	R Square	R Square Adjusted
Kebijakan Dividen (Y2)	0.008	-0.008
Profitabilitas (Y1)	0.056	0.046

Berdasarkan tabel R-Square di atas, dapat diketahui bahwa nilai R-Square Kebijakan Dividen (Y2) sebesar $-0,008 < 0,20$ yang artinya model penelitian termasuk sebagai model lemah dan nilai

- Pengaruh Variabel Eksogen terhadap Variabel Intervening dan Variabel Endogen

	P Values	Hasil
Leverage (X1) > Profitabilitas (Y1)	0.001	Berpengaruh
Ukuran Perusahaan (X2) > Profitabilitas (Y1)	0.082	Tidak Berpengaruh
Leverage (X1) > Kebijakan Dividen (Y2)	0.128	Tidak Berpengaruh
Ukuran Perusahaan (X2) > Kebijakan Dividen (Y2)	0.714	Tidak Berpengaruh
Profitabilitas (Y1) > Kebijakan Dividen (Y2)	0.998	Tidak Berpengaruh

- Pengaruh Variabel Profitabilitas dalam memediasi Variabel Eksogen terhadap Endogen

	P Values	Hasil
Leverage (X1) > Profitabilitas (Y1) > Kebijakan Dividen (Y2)	0.999	Tidak Mampu
Ukuran Perusahaan (X2) > Profitabilitas (Y1) > Kebijakan Dividen (Y2)	0.999	Tidak Mampu

Pembahasan**Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, diperoleh bahwa nilai P-Values dari *leverage* yang diproksikan dengan DER sebesar $0,001 < 0,05$ yang artinya *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun bertentangan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Besarnya nilai *leverage* perusahaan dapat memengaruhi profitabilitas yang akan diperoleh perusahaan karena modal yang diperoleh perusahaan dari pihak luar atau kreditur dapat digunakan untuk meningkatkan kegiatan operasionalnya sehingga profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Peningkatan profitabilitas dapat meningkat apabila perusahaan memanfaatkan dana dari kreditur dengan baik.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, diperoleh bahwa nilai P-Values dari ukuran perusahaan sebesar $0,082 > 0,05$ yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun bertentangan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Ukuran suatu perusahaan tidak menjamin perusahaan akan memiliki kemampuan dalam menghasilkan profit yang lebih baik. Pengaruh yang tidak signifikan ini diakibatkan oleh semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan membutuhkan biaya yang semakin besar pula untuk menjalankan aktivitas operasionalnya sehingga akan mampu mengurangi profitabilitas perusahaan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, diperoleh bahwa nilai P-Values dari *leverage* yang diproksikan dengan DER sebesar $0,128 > 0,05$ yang artinya *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Perusahaan dengan jumlah hutang yang tinggi tidak dapat menghalangi perusahaan dalam membagikan dividen karena perusahaan juga memperhatikan kepentingan pemilik modal sehingga *leverage* tidak memengaruhi kebijakan dividen.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, diperoleh bahwa nilai P-Values dari ukuran perusahaan sebesar $0,714 > 0,05$ yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Namun bertentangan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Ukuran perusahaan tidak memengaruhi kebijakan dividen yang akan diambil karena perusahaan dengan ukuran besar maupun kecil akan memiliki banyak pilihan lain untuk mengembangkan usahanya yaitu dengan melakukan bentuk investasi lainnya yang lebih menguntungkan. Peluang bisnis yang dilihat oleh perusahaan membuat perusahaan

lebih mengutamakan untuk menahan laba untuk membiayai investasi yang lebih menguntungkan sehingga nantinya keuntungan yang diperoleh perusahaan akan menjadi lebih besar.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, diperoleh bahwa nilai P-Values dari profitabilitas sebesar $0,998 > 0,05$ yang artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Namun bertentangan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi tidak menjamin perusahaan tersebut akan membagikan dividen karena perusahaan akan memiliki pertimbangan untuk memanfaatkan laba tersebut untuk melakukan investasi pada aset di masa depan.

Pengaruh Leverage terhadap Kebijakan Dividen melalui Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, diperoleh bahwa nilai P-Values dari *leverage* sebesar $0,999 > 0,05$ yang artinya profitabilitas tidak mampu memediasi antara *leverage* dengan kebijakan dividen. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun bertentangan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Namun bertentangan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Perusahaan yang memiliki utang yang besar maupun kecil tidak akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang akan diperoleh perusahaan karena dana yang diperoleh dari kreditur belum tentu dapat dimanfaatkan dengan baik serta dana yang diperoleh perusahaan dapat pula berasal dari internal perusahaan sehingga juga tidak akan memengaruhi kebijakan dalam pembagian dividen yang akan dilakukan oleh perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen melalui Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, diperoleh bahwa nilai P-Values dari ukuran perusahaan sebesar $0,999 > 0,05$ yang artinya profitabilitas tidak mampu memediasi antara ukuran perusahaan dengan kebijakan dividen. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun bertentangan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Namun bertentangan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Perusahaan yang besar belum tentu dapat memanfaatkan aset yang dimiliki dengan baik karena terdapat banyak kebutuhan yang diperlukan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga profitabilitas perusahaan juga tidak akan dipengaruhi oleh ukuran suatu perusahaan yang menyebabkan kebijakan perusahaan dalam mengambil keputusan pembagian dividen juga tidak dapat dipengaruhi.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
3. *Leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
4. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
5. Profitabilitas tidak mampu berperan sebagai mediasi dalam pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Adapun saran yang dapat diberikan:

1. Bagi investor diharapkan untuk memperhatikan *leverage* dan ukuran perusahaan untuk memperkirakan besaran dividen yang dapat diberikan oleh manajemen perusahaan.
2. Bagi calon investor sebelum melakukan investasi harus memperhatikan pola manajemen perusahaan dalam pengalokasian keuntungan perusahaan bagi pemegang saham.
3. Bagi manajemen perusahaan diharapkan untuk memperhatikan *leverage*, dan ukuran perusahaan sebelum memutuskan kebijakan dividen agar dapat menarik calon investor dan membuat investor melakukan investasi kembali.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik penelitian yang sama diharapkan memperluas analisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen seperti kinerja keuangan agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Damara, D. (2022, Maret 31). *BBNI tebar dividen Rp2,72 triliun*. *Bisnis.com*. <https://www.bisnis.com/>
- Ginting, S. (2018). *Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2016*. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 8(2), 1–10.
- Kusnandar, V. B. (2022, Maret 2). *Bank BRI bagi dividen Rp26,4 triliun, terbesar sepanjang sejarah*. *Databoks*. <https://databoks.katadata.co.id/>
- Latifusani, C. (2016). *Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- L. M. S. S. (2021, Maret 15). *Bank Mandiri putuskan 60% dari laba tahun 2020 sebagai dividen*. *Kontan.co.id*. <https://www.kontan.co.id/>
- N. L. A. P. C. D. I. B. Badjra, “Pengaruh Leverage dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening di BEI,” *E-Jurnal Manajemen Universitas*

Udayana, vol. 6, no. 10, pp. 5262-5286, 2017.

Purwanti, T. (2022, Maret 14). BTN bagikan dividen Rp237 miliar atau 10% dari laba 2021.

CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/>

R. F. Sari, “Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang, Ukuran Perusahaan dan Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen,” *Institutional Repository*, vol. 12, no. 11, p. 1, 2010.

Sudana, I. M., & Sallama, N. I. (2015). *Manajemen keuangan perusahaan: Teori dan praktik.*